

BAB I

PENDAHULUAN

A. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Di tahun 2003 konstelasi politik global diwarnai dengan pola sang super power Amerika Serikat (AS) yang sangat bernafsu melakukan serangan ke Irak untuk menggantikan rezim Saddam Hussen. Amerika Serikat beralasan kepemilikan senjata pemusnah massal (Weapon of Mass Destruction) yang dimiliki Irak menjadi ancaman terhadap stabilitas regional maupun global.

Tetapi ada fenomena yang menarik lainnya yaitu ketika Amerika Serikat memasukkan Iran dan Korea Utara bersama Irak (pada masa rezim Saddam Hussen) ke dalam "poros setan" juga atas tuduhan kepemilikan senjata pemusnah massal. Yang menjadi menarik mengapa sampai sekarang Amerika Serikat tidak menyerang Iran dan Korea Utara. Padahal Iran dan Korea Utara jelas-jelas dan bahkan mengakui bahwa mereka mempunyai dan mengembangkan senjata nuklir. Sedang Irak yang baru dugaan saja Amerika Serikat tanpa ragu-ragu melancarkan serangan pre-emptive strike dan tidak mengindahkan apakah tindakan yang dilakukannya melanggar kedaulatan suatu negara atau tidak. Padahal dengan pre-emptive strikenya Amerika Serikat bisa langsung menyerang Korea Utara dan Iran, tetapi mengapa tidak

Penulis menganggap hal ini sebagai “something strange”. Karena alasan tersebut penulis tertarik untuk mengambil judul ini, selain itu sepanjang pengetahuan penulis, tema ini belum pernah diangkat. Tema ini sebenarnya masih hangat untuk dibicarakan dan menjadi bahasan yang menarik apabila dikaji. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji tema ini dan menuangkannya dalam bentuk karya ilmiah.

Untuk itu penulis akan berusaha membahas masalah ini dengan mengajukan penelitian yang berjudul **“Kebijakan Politik Luar Negri Amerika Serikat Terhadap Iran dan Korea Utara Pasca Invasi Amerika Serikat ke Irak Tahun 2003”**.

B. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu ingin memberikan gambaran tentang:

1. Kebijakan Politik luar negri yang ditempuh Amerika Serikat untuk menghadapi ataupun membalas aksi teror yang ditujukan kepada negaranya.
2. Kebijakan politik luar negri Amerika Serikat terhadap Iran dan Korea Utara untuk menghalangi pengembangan senjata pemusnah massal.

C. LATAR BELAKANG MASALAH

“Perang dunia baru”, inilah hal yang saat sekarang ini sedang gencar-gencarnya dilakukan oleh Amerika Serikat dan yang menjadi musuhnya adalah teroris. Dalam pidato yang disampaikan oleh Presiden Amerika

Serikat –George W. Bush di depan Kongres pada tanggal 20 September 2001, ia memberikan ultimatum kepada dunia:

“Every nation in every region now has a decision to make: Either you are with us you with the terrorist”. Either you stand with the civilization and good (us), or with barbarism and evil (them). Choose. And to those nations that choose wrongly, beware.¹

Semenjak Bush mengeluarkan pernyataan pertama dalam doktrinnya, pernyataan tersebut menjadi konsep yang tidak manusiawi dari politik luar negeri Amerika, yang mengubah beberapa tujuan pemerintahannya.

Menurut G. John Ikenberry, seorang pakar terkemuka dalam bidang kebijakan luar negeri Amerika, Bush saat ini sedang menerapkan strategi yang disebutnya sebagai strategi neoimperialis (*neoimperial strategy*).² Strategi ini terdiri dari beberapa unsur penting.

Unsur pertama adalah komitmen yang tinggi untuk memelihara dan menjaga dunia unipolar (*commitment to maintaining a unipolar world*) dimana Amerika Serikat tidak melihat adanya lawan yang sebanding. Dengan berakhirnya Perang Dingin, Amerika muncul sebagai satu-satunya kekuatan militer, politik, dan ekonomi terkuat di dunia. Sifat inilah yang kemudian diidentifikasi sebagai dunia unipolar.³

Unsur kedua adalah dimunculkannya definisi baru tentang ancaman global (*a new analysis of global threat*).⁴ Bentuk ancaman tersebut adalah